

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang mempunyai garis pantai yang membentang sangat panjang. Keberagaman jenis pariwisata, seperti wisata berbasis alam, sejarah, religi, keluarga, hingga pengembangan desa wisata, menuntut adanya pengelolaan yang terstruktur dan pengembangan yang berorientasi pada prinsip keberlanjutan guna menjamin efektivitas pelaksanaannya. Setiap daerah memiliki potensi yang dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan secara maksimal, sehingga mampu mendorong percepatan pembangunan wilayah secara signifikan.

Landasan hukum dalam pengembangan sektor pariwisata yang sejalan dengan prinsip pembangunan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, regulasi ini mengarahkan mengenai kebijakan, strategi, serta prinsip-prinsip pembangunan pariwisata secara berkelanjutan, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial budaya, dan pelestarian lingkungan. Kabupaten Pangandaran merupakan sektor strategis dan yang berpotensi untuk dikelola, dikembangkan serta dikomersialisasikan lebih luas. Pemerintah memiliki peran strategis dalam pengembangan sektor pariwisata, terutama melalui penyediaan infrastruktur, pengembangan destinasi, penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penyusunan regulasi, serta pelaksanaan promosi. Selain itu, pemerintah juga memiliki kewenangan dalam pengaturan, penyediaan, dan alokasi infrastruktur pendukung pariwisata, serta bertindak sebagai pengawas dalam aktivitas kepariwisataan guna mengoptimalkan potensi wilayah dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

Destinasi wisata unggulan yang dikelola Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Pangandaran salah satunya adalah destinasi wisata Pantai Pangandaran. Daya tarik utama dari destinasi wisata ini terletak pada lanskap alamnya yang khas, terutama keberadaan pasir hitam dan pasir putih yang

membentang di sekitar kawasan Cagar Alam Pananjung, sehingga menjadikannya sebagai magnet wisata yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Destinasi wisata Pantai Pangandaran, meskipun memiliki potensi besar sebagai tujuan wisata unggulan, menghadapi sejumlah masalah yang menghambat perkembangan dan kenyamanan wisatawan. Salah satu masalah utama yang menjadi perhatian adalah praktik pungutan liar (pungli) tiket masuk wisata dan parkir liar yang merupakan tindakan dari individu atau kelompok yang tidak memiliki tanggung jawab di sekitar kawasan pariwisata. Pungli ini tidak hanya merugikan wisatawan secara finansial, tetapi juga merusak citra destinasi wisata tersebut. Wisatawan yang merasa dirugikan dan kecewa dengan adanya pungutan yang tidak sah akan cenderung mengurangi minat kunjungannya. Terdapat beberapa laporan dari wisatawan mengenai praktik pungutan liar di Kawasan wisata Pantai Pangandaran yang terkait dengan tarif parkir yang tidak resmi.

Peneliti telah melakukan penelusuran terhadap ulasan-ulasan publik yang terdapat pada platform *Google Review* terkait destinasi wisata Pantai Pangandaran. Penelusuran ini dilakukan sebagai bagian dari dokumentasi untuk melengkapi data sekunder yang mendukung temuan lapangan. Dari total 100 ulasan yang dianalisis dalam kurun waktu dua tahun terakhir (2023–2025), diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Ulasan Google Review

Kategori Ulasan	Persentase
Positif	75%
Netral	15%
Negatif	10%

Sumber : Google Review

Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi Pantai Pangandaran memberikan ulasan positif, dengan menyoroti keindahan panorama alam, kebersihan pantai, suasana yang tenang, serta kenyamanan yang dirasa cocok untuk liburan keluarga. Mereka juga mengapresiasi keberadaan fasilitas pendukung seperti warung makan yang mudah ditemukan di sekitar area pantai. Berdasarkan analisis ulasan wisatawan di platform Google Maps dalam dua tahun terakhir, dapat

disimpulkan bahwa Pantai Pangandaran memiliki daya tarik alam yang menarik perhatian dan menjadi tujuan favorit bagi wisatawan domestik. Hal ini ditunjukkan oleh dominasi ulasan positif yang mencapai sekitar 75%. Banyak wisatawan yang mengungkapkan kepuasan mereka terhadap keindahan alam Pantai Pangandaran.

Beberapa pengunjung menyebutkan bahwa pantai ini menyuguhkan panorama alam yang memukau, ditandai dengan kejernihan air laut, kebersihan hamparan pasir, serta suasana yang tenang dan kondusif untuk aktivitas bersantai. Banyak ulasan lain juga memuji fasilitas yang tersedia, seperti tempat makan, tempat parkir yang cukup luas, dan keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan, mulai dari berenang, bersepeda, hingga menikmati pemandangan matahari terbenam yang indah. Keberagaman ulasan positif ini menunjukkan bahwa Pantai Pangandaran memiliki daya tarik yang tidak hanya unggul dari aspek keindahan alam, tetapi juga dari segi kenyamanan serta kelengkapan fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan.

Namun demikian, keberhasilan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada potensi alam semata, melainkan juga pada efektivitas pengelolaan di lapangan. terdapat pula ulasan netral yang mencerminkan adanya beberapa kekurangan, ulasan netral dan negatif yang mencakup sekitar 25% responden mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengaturan pengunjung saat musim ramai, kurangnya fasilitas umum, isu kebersihan, serta praktik pungutan liar yang mengganggu pengalaman wisatawan. seperti kondisi pantai yang terlalu ramai saat musim liburan, kurangnya pengelolaan parkir, serta keterbatasan tempat sampah yang mengganggu kenyamanan. Di sisi lain, ulasan negatif meskipun jumlahnya lebih sedikit, tetap menjadi catatan penting. Wisatawan dalam kategori ini menyoroti masalah kebersihan pantai yang buruk, kondisi kamar mandi umum yang tidak layak, serta adanya praktik pungutan liar yang menimbulkan ketidaknyamanan. Beberapa juga mengeluhkan akses jalan yang rusak, suhu udara yang panas, dan penawaran jasa dari warga lokal yang terkesan memaksa. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Pantai Pangandaran memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan, masih diperlukan perbaikan dari sisi pengelolaan fasilitas,

penataan lingkungan, dan pengawasan agar pengalaman wisatawan lebih optimal serta berkesan positif secara menyeluruh.

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis baik dan tidaknya tata kelola Pantai Pangandaran yang merupakan tanggung jawab dan peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran sebagai ujung tombak koordinasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bentuk rekomendasi strategis kebijakan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait pengelolaan pariwisata, serta memperkaya literatur akademik di bidang manajemen resort, leisure, dan destinasi wisata bahari.

Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memperbaiki tata kelola pariwisata lokal, sehingga Pantai Pangandaran dapat menjadi destinasi wisata yang lebih kompetitif, nyaman, dan berkelanjutan di masa depan. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoddy Lahengko (2020) dengan judul *“Peranan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Kepulauan Sangehe”* penelitian ini memiliki kelebihan pada aspek lokasi dan teori yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada Pantai Pangandaran sebagai destinasi wisata bahari utama di Jawa Barat, yang memiliki dinamika pengelolaan lebih kompleks dibandingkan daerah dengan tingkat kunjungan wisata yang relatif rendah. Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan peran Dinas Pariwisata, tetapi juga menganalisisnya menggunakan teori pembangunan berkelanjutan, sehingga dapat menilai sejauh mana pengelolaan destinasi wisata di Pantai Pangandaran memenuhi prinsip keberlanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif baik dalam ranah akademik maupun praktis, terutama dalam upaya pengelolaan wisata bahari yang efektif dan berkelanjutan.

Sebagaimana telah diuraikan dalam bagian latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti terdorong untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait dengan peran pemerintah daerah khususnya dinas pariwisata dalam pengelolaan destinasi wisata pantai Pangandaran di kabupaten Pangandaran. Oleh

Tiara Octaviana Zianti, 2025

**PERAN DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN PANGANDARAN DALAM
PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PANTAI PANGANDARAN JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena itu, penulis kemudian mengangkat judul “Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pangandaran”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada tujuan penelitian, rumusan masalah umum yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran menjalankan perannya sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 . Adapun rumusan masalah khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Pengelolaan dan Pengembangan destinasi wisata Pantai Pangandaran?
2. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Regulasi dan Pengawasan destinasi wisata Pantai Pangandaran?
3. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Promosi dan Pemasaran destinasi wisata Pantai Pangandaran?
4. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha di Kawasan destinasi wisata Pantai Pangandaran?
5. Bagaimana peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Pengelolaan Infrastruktur dan Pelestarian Lingkungan destinasi wisata Pantai Pangandaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam Pengelolaan dan Pengembangan destinasi wisata Pantai Pangandaran.
2. Untuk menganalisis peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam regulasi dan pengawasan destinasi wisata Pantai Pangandaran.

3. Untuk mengkaji peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam promosi dan pemasaran destinasi wisata Pantai Pangandaran.
4. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha di kawasan destinasi wisata Pantai Pangandaran.
5. Untuk menelaah peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran dalam pengelolaan infrastruktur dan pelestarian lingkungan destinasi wisata Pantai Pangandaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara akademik, hasil dari penelitian di harapkan memberikan kontribusi berupa masukan kepada pemerintah daerah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terkait optimalisasi Peran Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Pangandaran. Penelitian ini juga ditujukan untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam memperkaya kajian dan studi yang berkaitan dalam bidang pengelolaan pariwisata secara umum. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi penelitian sejenis yang dilakukan di wilayah atau konteks berbeda.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, serta temuan penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif dan menjadi bahan evaluatif bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengelolaan dan merumuskan kebijakan dan strategi pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Pangandaran Di Kabupaten Pangandaran yang lebih efektif.
3. Secara metodologis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kapasitas penulis dalam kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan keterampilan dalam penulisan karya ilmiah. Di samping itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah Kabupaten Pangandaran

dalam menyusun kajian strategis terkait pengelolaan Destinasi Wisata Pantai Pangandaran.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pariwisata pada program studi Manajemen Resort dan Leisure, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, sistematika penulisan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang dari masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang teori-teori ahli, peneliti terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada metode penelitian yang terdiri desain penelitian, informan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, instrumen observasi, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara rinci mengenai hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menyajikan penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi juga saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar dari berbagai sumber yang digunakan penulis dalam mendukung penelitian.